

KEPATUHAN BIDAN PADA ASUHAN PERSALINAN NORMAL DI RSUD WONOSARI, GUNUNGGKIDUL

Henik Istikhomah, Prima Rahmawati
Poltekkes Kemenkes Surakarta Jurusan Kebidanan

ABSTRAK

Empat dari delapan kematian ibu di Gunung Kidul disebabkan oleh perdarahan. Asuhan persalinan normal merupakan asuhan yang bersih dan aman selama persalinan dan setelah bayi lahir. Selain itu asuhan persalinan normal dapat mencegah terjadinya komplikasi saat persalinan dan setelah persalinan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik bidan di RSUD Wonosari, mengetahui kepatuhan bidan pada setiap indikator yang ada di asuhan persalinan normal, dan mengetahui kepatuhan bidan berdasarkan karakteristik.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik sample purposive sample. Populasi adalah bidan di RSUD Wonosari sebanyak 25 bidan. Sample adalah bidan di ruang bersalin RSUD Wonosari sebanyak 13 bidan.

Hasil penelitian yaitu berdasarkan analisis data yang dilakukan menunjukkan bidan mematuhi delapan indikator dalam asuhan persalinan normal. Kepatuhan bidan pada indikator pertama (100%), indikator kedua (95,38), indikator keempat (88,46), indikator keenam (100%), indikator kedelapan (100%), dan indikator kedelapan (100%). dan empat dari sepuluh indikator tidak dipatuhi oleh bidan. Disarankan pada seluruh bidan untuk melakukan asuhan persalinan normal sehingga dapat menciptakan persalinan yang aman dan bersih sehingga dapat terhindar kematian ibu.

Kata kunci: Kepatuhan, Asuhan Persalinan normal, Bidan di RSUD Wonosari.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan kesehatan di suatu negara. Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2010 menunjukkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih berada pada angka 263 per 100.000 kelahiran hidup. Data terakhir berdasarkan SDKI 2012, rata-rata Angka Kematian Ibu (AKI) meningkat, tercatat mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih jauh dari target Milleneum Development Goals (MDGs) yaitu sebesar 125 pada tahun 2015. Ismiyati (2013) menyatakan Angka Kematian Ibu (AKI) di Gunung Kidul hingga Desember 2013 tercatat ada delapan kasus kematian ibu ketika melahirkan. Delapan kematian tersebut disebabkan oleh tiga hal. Empat

kasus disebabkan perdarahan, tiga kasus karena keracunan kehamilan dan satu kasus karena komplikasi tipes.¹

Persalinan adalah suatu proses yang dimulai adanya kontraksi uterus yang menyebabkan terjadinya dilatasi progresif dari serviks, kelahiran bayi, dan kelahiran plasenta, dan proses tersebut merupakan proses alamiah.²

Tingginya kasus kesakitan dan kematian ibu di banyak negara berkembang, terutama disebabkan oleh perdarahan pasca persalinan, eklamsia, sepsis dan komplikasi keguguran. Sebagian besar penyebab utama kesakitan dan kematian ibu tersebut sebenarnya dapat dicegah³

Asuhan persalinan normal merupakan asuhan yang bersih dan aman selama persalinan dan setelah bayi lahir, serta upaya pencegahan komplikasi, terutama perdarahan pasca persalinan, hipotermia, dan asfiksia bayi baru lahir. Dengan adanya program ini, diharapkan tenaga kesehatan dapat lebih meningkatkan keterampilannya sehingga dapat meningkatkan penurunan angka kematian penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi³

Kepatuhan adalah sikap mentaati dan mengikuti suatu spesifikasi, standar atau aturan yang telah diatur dengan jelas yang diterbitkan oleh organisasi yang berwenang. Seseorang dikatakan patuh apabila dapat memahami, menyadari dan menjalankan peraturan yang telah ditetapkan, tanpa paksaan dari siapapun.⁴ Widiyanto (2003) mengatakan bahwa kepatuhan seseorang terhadap suatu standar atau peraturan dipengaruhi oleh pengetahuan dan pendidikan individu tersebut. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka semakin mempengaruhi ketaatan seseorang terhadap peraturan atau standar yang berlaku.⁵

Bidan sebagai tenaga kesehatan dikatakan patuh apabila mau mentaati dan mengikuti suatu spesifikasi, standar atau aturan yang telah diatur dengan jelas yang dibuat oleh Dinas Kesehatan atau organisasi yang berwenang. Dalam hal ini seorang bidan dikatakan patuh dalam asuhan persalinan normal apabila bidan melakukan asuhan persalinan normal sesuai dengan standar yaitu melaksanakan 58 langkah. Dengan bidan mematuhi asuhan persalinan normal sesuai dengan standar diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu⁴

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Wonosari, Gunung Kidul terdapat 25 bidan. Tigabelas bidan diantaranya bertugas di ruang VK dan melakukan pertolongan persalinan. Dua dari tiga bidan yang melakukan pertolongan persalinan tidak melakukan asuhan persalinan normal sesuai dengan standar. Satu dari tiga bidan melakukan pertolongan persalinan sesuai dengan standar yaitu asuhan persalinan normal. Maka menjadi motivasi bagi penulis untuk lebih mengetahui gambaran kepatuhan bidan pada Asuhan Persalinan Normal oleh bidan sehingga dapat diupayakan pelayanan yang optimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana gambaran kepatuhan bidan pada Asuhan Persalinan Normal di RSUD Wonosari Gunung Kidul?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik bidan di RSUD Wonosari, mengetahui kepatuhan bidan pada setiap indikator yang ada di asuhan persalinan normal, dan mengetahui kepatuhan bidan berdasarkan karakteristik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian longitudinal. Penelitian longitudinal yaitu penelitian ini meneliti sample yang sama dan diamati selama periode waktu tertentu yang bersifat prospektif, yaitu penelitian dilakukan melalui pendekatan observasi pada sample yang diteliti.⁶ Lokasi penelitian dilakukan di RSUD Wonosari, Gunungkidul. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April- Mei 2014. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh bidan di RSUD Wonosari, Gunungkidul. Teknik pengambilan sample pada penelitian ini adalah menggunakan *purposive sample* dengan menetapkan kriteria inklusi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan format penilaian standar. Analisis yang digunakan adalah menghitung tingkat kepatuhan dengan pedoman buku Jaminan Mutu Layanan Kesehatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari Gunung Kidul pada bulan April hingga bulan Mei 2014. Disini penulis ingin memfokuskan pada petugas kesehatan terutama pada bidan yang menolong persalinan. Sebagian besar pendidikan terakhir bidan di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari adalah Diploma 3. Dalam bab ini akan membahas tentang kepatuhan bidan terhadap prosedur pelaksanaan Asuhan Persalinan Normal.

2. Karakteristik Bidan di Ruang Bersalin RSUD Wonosari, Gunungkidul

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Bidan di Ruang Bersalin RSUD Wonosari (n = 13)

Sub Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Umur	≤ 40 tahun	8	61,54
	≥ 40 tahun	5	38,46
Pendidikan	D3	9	69,23
	D4/S1	4	30,77
	S2	0	0
Lama kerja	< 10 tahun	7	53,85
	> 10 tahun	6	46,15
Pelatihan APN	Pernah	7	53,85
	Belum pernah	6	46,15

Sumber: (Data Primer, 2014)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar bidan berumur kurang dari 40 tahun yaitu sebesar 61,54%. Sebanyak 69,23% dari jumlah bidan yang menolong persalinan di RSUD Wonosari berlatar belakang pendidikan Diploma 3 Kebidanan. Sebagian besar bidan di RSUD Wonosari bekerja kurang dari sepuluh tahun yaitu sebesar 53,85%. Bidan yang telah mengikuti pelatihan APN sebanyak 53,85%.

3. Kepatuhan Bidan di RSUD Wonosari terhadap indikator di dalam APN

Tabel 3. Kepatuhan Bidan pada indikator di dalam APN di RSUD Wonosari

(n = 13)						
No	Indikator	Bobot (%)	Jumlah Ya+Tidak	Jumlah Ya	Bobot x ya	Persen (%)
1.	Mengenali gejala dan tanda kala dua	15x1	13	13	195	100
2.	Menyiapkan pertolongan persalinan	1,89x5	65	62	117,18	95,38
3.	Memastikan pembukaan lengkap dan keadaan janin baik.	2,35x4	52	38	89,30	73,08
4.	Menyiapkan ibu dan keluarga	2,35 x 4	52	46	108,10	88,46
5.	Persiapan pertolongan kelahiran bayi	2,35 x 4	52	39	91,65	75
6.	Pertolongan kelahiran bayi	1,57 x 6	78	78	122,46	100
7.	Penanganan BBL	1,18 x 9	117	91	107,38	77,78
8.	Penatalaksanaan aktif persalinan kala tiga	1,57 x 6	78	78	122,46	100
9.	Menilai perdarahan	4,7 x 2	26	26	122,20	100
10.	Melakukan prosedur pasca persalinan	0,55 x 17	221	133	73,15	60,18

Sumber: (Data Primer, 2014)

Kepatuhan bidan pada indikator APN¹⁵

$$= \frac{\text{jumlah (bobot \% x jumlah ya)}}{\text{besar sampel}}$$

$$= \frac{(195+117,18+89,3+108,1+91,65+122,46+107,38+122,46+122,2+73,15)}{13}$$

$$= \frac{1148,88}{13}$$

$$= 88,38 \%$$

Kepatuhan Seluruh Bidan pada Standar APN

$$= \frac{\text{jumlah ya}}{\text{jumlah pengamatan x variabel}} \times 100\%$$

$$= \frac{1812}{39 \times 58} \times 100\%$$

$$= \frac{1812}{2262} \times 100\%$$

$$= 80,17 \%$$

4. Gambaran Kepatuhan Bidan Berdasarkan Karakteristik

Tabel 4. Distribusi Kepatuhan Bidan Berdasarkan Karakteristik di RSUD Wonosari (n=13)

Sub Variabel	Kategori	Frekuensi	Patuh		Tidak Patuh	
			Frekuensi	Persentasi	Frekuensi	Persentasi
Umur	≤ 40 tahun	8	8	46,15	2	15,38
	≥ 40 tahun	5	5	30,77	1	7,69
Pendidikan	D3	9	9	46,15	3	23,08
	D4/S1	4	4	30,77	0	0
	S2	0	0	0	0	0
Lama kerja	< 10 tahun	7	7	38,46	2	15,38
	> 10 tahun	6	6	38,46	1	7,69
Pelatihan APN	Pernah	7	6	38,46	0	0
	Belum pernah	6	4	30,77	3	23,08

Sumber: (Data Primer, 2014)

Gambaran tingkat kepatuhan bidan menerapkan standar asuhan persalinan normal di RSUD Wonosari bila dilihat dari tabel distribusi kepatuhan bidan yaitu sebagian bidan yang patuh pada asuhan persalinan normal berusia kurang dari 40 tahun yaitu 46,15%. Sebagian besar bidan berpendidikan terakhir D3 patuh pada asuhan persalinan normal yaitu 46,15%. Bidan dengan lama bekerja kurang dari sepuluh tahun dan lebih dari sepuluh tahun mempunyai perbandingan kepatuhan yang sama yaitu 38,46%. Semua bidan yang pernah mengikuti pelatihan APN berlaku patuh pada asuhan persalinan normal. Sebanyak 30,77% bidan di RSUD Wonosari belum mengikuti pelatihan APN tetapi mematuhi standar asuhan persalinan normal. Sebanyak 23,08% bidan belum mengikuti pelatihan APN dan tidak mematuhi standar APN.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah disajikan dalam bentuk tabel didapatkan jumlah bidan yang menolong persalinan normal di RSUD Wonosari ada 13 bidan.

1. Karakteristik Bidan yang menolong persalinan di RSUD Wonosari

Karakteristik adalah ciri-ciri khusus yang mempunyai sifat yang sesuai dengan perwatakan yang dimiliki seseorang.⁷ Karakteristik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ciri-ciri khusus atau mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu.⁸

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa di RSUD Wonosari, Gunungkidul sebagian besar bidan berumur kurang dari 40 tahun yaitu sebesar 61,54%. Namun ada beberapa sebagian yang berumur lebih dari 40 tahun yaitu sebesar 38,46%. Sebanyak 69,23% dari jumlah bidan yang menolong persalinan di RSUD Wonosari berlatar belakang pendidikan Diploma 3 Kebidanan. Dan ada beberapa bidan yang berlatar belakang D4

yaitu sebesar 30,77%. Sebagian besar bidan di RSUD Wonosari bekerja kurang dari sepuluh tahun yaitu sebesar 53,85%. Namun ada beberapa bidan yang mempunyai lama kerja lebih dari sepuluh tahun yaitu sebesar 46,15%.

2. Kepatuhan bidan di RSUD Wonosari terhadap 10 indikator APN

Telah dipaparkan diatas untuk kepatuhan bidan terhadap indikator yang pertama di Asuhan Persalinan Normal di Rumah Sakit Wonosari dalam mengenali gejala dan tanda kala dua yaitu sebesar 100% atau semua bidan melaksanakan dalam indikator ini dengan cara melihat adanya dorongan ibu untuk meneran, adanya tekanan pada rektum, vulva dan spingter ani membuka.

Untuk indikator yang kedua yaitu dalam menyiapkan pertolongan persalinan kepatuhan seluruh bidan di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari yaitu sebesar 95,38% , dalam indikator ini terdapat beberapa variabel. Sebagian kecil bidan di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari tidak melepas dan menyimpan semua perhiasan yang dipakai, tidak mencuci tangan dengan sabun dan air bersih mengalir kemudian dibersihkan dengan handuk atau tissue sebelum melakukan tindakan, sehingga bidan di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari kurang memperhatikan dalam hal tindakan pencegahan infeksi yaitu seperti cuci tangan sebelum melakukan tindakan.

Menurut Depkes RI (2003) tindakan mencuci tangan merupakan prosedur yang paling penting dari pencegahan penyebaran infeksi yang menyebabkan kesakitan dan kematian ibu dan bayi baru lahir.⁹ Dalam prosedur menyiapkan pertolongan persalinan bidan di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari selalu memastikan peralatan pertolongan persalinan seperti partus set dalam keadaan steril dan lengkap, memakai celemek plastik, arung tangan, dan memasukkan oksitosin ke dalam tabung suntik saat menolong persalinan.

Untuk indikator ketiga yaitu memastikan pembukaan lengkap dan keadaan janin baik. Kepatuhan bidan terhadap item kelompok ini terdapat beberapa variabel, seperti membersihkan vulva dan perineum dengan kapas yang dibasahi air DTT dan periksa dalam untuk memastikan pembukaan lengkap, untuk variabel ini semua bidan melakukannya. Namun, bidan tidak melakukan dekontaminasi sarung tangan kedalam larutan klorin 0,5% dengan cara dicelupkan kedalam larutan klorin dan kemudian dilepas. Jadi sarung tangan yang digunakan untuk vagina toucher langsung digunakan lagi untuk menolong persalinan. Sehingga bidan tidak mengganti sarung tangan, mereka hanya menggunakan satu sarung tangan dalam dua tindakan yaitu untuk melakukan vagina toucher dan menolong persalinan. Menurut Depkes RI (2003) disebutkan bahwa jika diperlukan untuk mengganti sarung tangan untuk setiap ibu atau bayi baru lahir untuk menghindari kontaminasi silang atau menggunakan sarung tangan yang berbeda untuk situasi yang berbeda pula. Untuk variabel yang lain yaitu pemeriksaan denyut jantung janin ada 1 dari 13 bidan yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari tidak melakukan tindakan

ini. Sedangkan fungsi dari pemeriksaan denyut jantung janin adalah untuk mengetahui kondisi atau kesejahteraan janin dalam kandungan.⁹

Indikator yang keempat yaitu menyiapkan ibu dan keluarga untuk membantu proses persalinan. Kepatuhan bidan di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari yaitu sebesar 88,46%. Depkes RI (2003) menyebutkan bahwa asuhan sayang ibu dan sayang bayi dengan cara mengikutsertakan suami dan keluarga selama proses persalinan dan kelahiran bayi.⁹

Indikator kelima yaitu persiapan pertolongan kelahiran bayi. Kepatuhan bidan yaitu sebesar 75%. Seluruh bidan di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari tidak meletakkan handuk bersih di perut ibu untuk mengeringkan bayi. Hal ini dikarenakan ketika bayi telah lahir maka akan diterima bidan lain yang selanjutnya dilakukan perawatan bayi baru lahir.

Indikator keenam yaitu pertolongan kelahiran bayi. Kepatuhan bidan pada indikator ini adalah 100%. Dimulai dari melindungi perineum dan menahan kepala bayi untuk menahan posisi defleksi dan membantu lahirnya kepala, dilanjutkan dengan memeriksa adanya lilitan tali pusat, menunggu bayi melakukan putaran paksi luar secara spontan, melahirkan bahu, melahirkan badan dan tungkai hingga melakukan penyusuran sampai tungkai dan kaki dilakukan semua bidan yang melakukan pertolongan persalinan.

Indikator ketujuh yaitu penanganan bayi baru lahir. Perawatan bayi baru lahir dilakukan setelah bayi lahir. Kepatuhan bidan yaitu sebesar 77,78%. Depkes RI (2003) menyebutkan bahwa memberikan asuhan segera, aman dan bersih untuk bayi baru lahir merupakan hal yang esensial dalam asuhan bayi baru lahir.⁹

Indikator kedelapan dalam pelaksanaan aktif persalinan kala tiga, kepatuhan bidan yaitu sebesar 100%. Semua bidan melakukan manajemen aktif kala tiga yaitu menyuntikkan oksitosin, peregangan tali pusat terkendali dan massase uterus. Depkes RI (2003) menyebutkan bahwa tujuan dari massase fundus uteri adalah untuk mencegah terjadinya atonia uteri yaitu uterus tidak berkontraksi sehingga timbul terjadi perdarahan.⁹

Kepatuhan dalam indikator kesembilan yaitu menilai perdarahan sebesar 100%. Seluruh bidan yang menolong persalinan di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari melakukan pemeriksaan kelengkapan plasenta dan melakukan evaluasi adanya laserasi jalan lahir. Depkes RI (2003) menyebutkan bahwa penting untuk selalu memantau keadaan umum dan menilai jumlah kehilangan darah ibu selama kala empat melalui tanda vital, jumlah darah yang keluar dan kontraksi uterus.⁹

Untuk indikator yang kesepuluh yaitu prosedur pasca persalinan. Kepatuhan bidan di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari yaitu sebesar 60,18%. Sebagian kecil bidan tidak melakukan pemantauan aktif kala empat baik pada jam pertama maupun jam kedua. Setelah plasenta lahir bidan langsung mencelupkan alat-alat dan sarung tangan ke dalam larutan klorin, membersihkan ibu dan tempat persalinan, memberi injeksi vitamin K dan salep mata pada bayi dan melengkapi partograf. Menurut Wiknjastro (1999) pada kala ini para penolong persalinan diharapkan

sekurang-kurangnya 1 jam postpartum masih mendampingi ibu bersalin karena dengan cara ini diharapkan kecelakaan karena perdarahan postpartum dapat dikurangi atau dihindari.¹⁰

3. Kepatuhan Bidan Berdasarkan Karakteristik

Kepatuhan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku seseorang dan mendasari aktivitasnya. Kepatuhan bidan menerapkan Asuhan Persalinan Normal merupakan salah satu bentuk awal dari perubahan perilaku bidan dalam memberikan pelayanan persalinan normal yang optimal. Apabila peran bidan dipandang dari sisi kesehatan ibu dan anak maka peran tersebut sangat penting dalam upaya mencegah angka kesakitan serta kematian ibu dan anak. Oleh karena itu kepatuhan bidan perlu menjadi perhatian khusus demi meningkatkan kompetensi bidan dan menjamin mutu pelayanan.

Bidan yang lebih patuh pada Asuhan Persalinan Normal di RSUD Wonosari didominasi oleh bidan berumur kurang dari 40 tahun. Usia termuda bidan di RSUD Wonosari adalah 32 tahun dan tertua yaitu 45 tahun. Menurut Hurlock dalam Sa'abah (2001) menyebutkan usia 40-60 tahun merupakan usia madya, usia masa transisi, masa berprestasi, dan merupakan masa evaluasi dini.¹¹ Pada masa ini seseorang mencapai dan mempertahankan prestasi yang memuaskan dalam karir pekerjaan dan mencapai tanggung jawab sosial secara penuh. Namun pada penelitian ini presentasi kepatuhan yang tinggi tidak didominasi oleh bidan berumur lebih dari 40 tahun dikarenakan jumlah bidan mayoritas berumur kurang dari 40 tahun.

Pada karakteristik pendidikan mayoritas bidan patuh berpendidikan Diploma 3. Pendidikan yang dimaksud adalah tingkat pengetahuan formal tertinggi yang diperoleh sesuai dengan ijazah terakhir yang diperoleh dari bangku sekolah.¹¹ Pendidikan seseorang sangat berperan dalam proses terbentuknya perilaku kepatuhan dalam mematuhi peraturan. Makin tinggi tingkat pendidikan formal yang diperoleh, akan makin mudah menerima pengetahuan baru dan semakin mudah pula untuk merubah perilakunya dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Namun pada penelitian ini presentasi kepatuhan tinggi didominasi oleh bidan berpendidikan D3 karena sebagian besar bidan berpendidikan D3.

Pada karakteristik lama kerja, kepatuhan bidan mempunyai perbandingan yang sama antara bidan patuh dengan lama kerja kurang dari 10 tahun dan lama kerja lebih dari 10 tahun. Menurut Cherin (2009) pengalaman akan menghasilkan pemahaman yang berbeda bagi tiap individu, maka pengalaman mempunyai kaitan dengan kepatuhan. Kepercayaan masyarakat lebih cenderung kepada bidan yang telah lama bekerja, masyarakat menganggap bahwa orang yang sudah lama bekerja memiliki pengalaman yang lebih dibandingkan orang yang baru saja bekerja. Pada penelitian ini tidak ada perbedaan antara presentasi bidan patuh dengan lama kerja kurang dari sepuluh tahun dan bidan patuh dengan lama kerja lebih dari sepuluh tahun. Namun pada bidan tidak patuh

presentasi terbanyak pada bidan dengan lama kerja kurang dari sepuluh tahun.¹³

Pada karakteristik pelatihan APN, semua bidan yang telah mengikuti pelatihan APN mematuhi standar asuhan persalinan normal. Namun tidak sedikit bidan yang belum mengikuti pelatihan APN. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan tenaga kesehatan dapat lebih meningkatkan keterampilannya sehingga dapat meningkatkan penurunan angka kematian penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi.¹⁴

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai kepatuhan bidan terhadap bidan prosedur pelaksanaan Asuhan Persalinan Normal (APN) di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari, Gunungkidul dapat disimpulkan bahwa:

1. Bidan yang menolong persalinan di RSUD Wonosari, Gunungkidul sebagian besar berumur kurang dari 40 tahun, sebagian besar berpendidikan terakhir Diploma 3, dan sebagian besar bekerja selama kurang dari sepuluh tahun.
2. Kepatuhan bidan di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari, Gunungkidul terhadap indikator di dalam Asuhan Persalinan Normal dalam mengenali gejala dan tanda kala dua (100%), menyiapkan pertolongan persalinan (95,38%), memastikan pembukaan lengkap dan keadaan janin baik (73,08%), menyiapkan ibu dan keluarga untuk membantu proses bimbingan meneran (88,46%), persiapan pertolongan kelahiran bayi (75%), pertolongan kelahiran bayi (100%), penanganan bayi baru lahir (77,78%), penatalaksanaan persalinan kala tiga (100%), menilai perdarahan (100%), dan melakukan prosedur pasca persalinan (60,18).
Sehingga bidan patuh pada indikator mengenali gejala dan tanda kala dua, indikator dalam menyiapkan pertolongan persalinan, menyiapkan ibu dan keluarga untuk membantu proses bimbingan meneran, pertolongan kelahiran bayi, penatalaksanaan aktif persalinan kala tiga, dan menilai perdarahan. Namun bidan tidak patuh pada indikator memastikan pembukaan lengkap dan keadaan janin baik, persiapan pertolongan kelahiran bayi, penanganan bayi baru lahir, dan melakukan prosedur pasca persalinan.
3. Kepatuhan bidan dilihat dari karakteristik umur didominasi oleh bidan berumur kurang dari 40 tahun. Pada karakteristik pendidikan mayoritas berpendidikan Diploma 3. Pada karakteristik lama kerja mempunyai perbandingan yang sama antara bidan patuh dengan lama kerja kurang dari 10 tahun dan lama kerja lebih dari 10 tahun. Pada karakteristik pelatihan APN sebagian pernah mengikuti pelatihan APN.

B. Saran

1. Untuk Bidan di RSUD Wonosari
Agar bidan dapat meningkatkan penerapan Asuhan Persalinan Normal secara lengkap dalam memimpin persalinan, sehingga dapat menekan angka kematian ibu dan angka kematian bayi
2. Untuk Institusi Pendidikan
Diharapkan agar penelitian ini digunakan sebagai acuan atau semangat bagi para pendidik dalam memberikan teori terutama dalam Asuhan Persalinan Normal, sehingga kelak peserta didik dapat menerapkan Asuhan Persalinan Normal secara lengkap dalam memimpin persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Afriani, E. 2012. *Hubungan Motivasi*. Retrieved from <http://www.lontar.ui.ac.id>
2. ——— Profil Kesehatan Kabupaten Gunung Kidul. 2013. Yogyakarta: Dinkes Gunungkidul
3. Buku Acuan Pelatihan Klinik APN 2008 dengan Asuhan Esensial, Pencegahan dan Penanggulangan Segera Komplikasi Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Jakarta: *Jaringan Nasional Pelatihan Klinik Kesehatan Reproduksi, 2008*.
4. Anwar A, 1998. Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan,
5. Widiyanto H. 2012. Analisis pengaruh sikap dan motivasi terhadap kepatuhan dokter dalam pengisian data rekam medis lembar resume rawat inap di RS. BUDI MULIA Surabaya. Surabaya: Jurnal Kedokteran Yarsi
6. Hidayat, A.A. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
7. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
8. Tim Penyusun KBBI. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
9. Departemen Kesehatan RI. 2013. Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: JICA
10. Wiknjastro, H. 1999. Ilmu kandungan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo
11. Sa'abah, Marzuki U. 2010. *Bagaimana Awet Muda dan Panjang Usia*. Jakarta: Gema Insani.
12. Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
13. Cherin. 2009. *pendidikan kesehatan*. Jakarta : ECG
14. Rohani. 2011. *Asuhan Kebidanan pada Masa Persalinan*. Jakarta: Salemba Medika.
15. Pohan, I. 2007. *Jaminan Mutu Layanan Kesehatan*. Jakarta: EGC.